



Karakter Wisatawan ke Jogja Berubah



Puncak Seruni Point di kawasan Bromo Tengger Semeru, Probolinggo, Jawa Timur, Minggu (26/5).

JOGJA—Bumi Mataram dibanjiri wisatawan saat libur panjang akhir-pekan bulan ini.

Yosef Leon, Anisatul Umah, Stefani Yulindriani
redaksi@jibinews.com

▶ Wisatawan biasanya menyerbu destinasi saat akhir pekan meski pun tidak dalam suasana libur panjang.

▶ PHRI DIY menyebut capaian okupansi hotel di libur panjang Waisak sesuai dengan target.

Dinas Pariwisata (Dispar) DIY melihat adanya pergeseran fenomena pariwisata di wilayah DIY. Ramainya kunjungan wisatawan tidak hanya terjadi saat libur panjang akhir pekan. Namun, setiap akhir pekan cukup banyak pelancong yang berpelesir ke wilayah DIY.

Kepala Dispar DIY, Singgih Raharjo, mengatakan setelah pandemi Covid-19 karakteristik wisatawan telah bergeser dalam berwisata. Mereka tidak lagi menunggu masa liburan untuk berkunjung ke suatu daerah. Wisatawan biasanya menyerbu destinasi saat akhir pekan meskipun tidak dalam rangkaian libur panjang. "Saya kira di Jogja ini ada fenomena baru setelah pandemi Covid-19, jadi setiap akhir pekan itu pun semacam libur panjang," kata Singgih, Minggu (26/5).

Ia mencontohkan saat Kamis atau Jumat masih cukup banyak wisatawan yang terlihat berkunjung ke kota Jogja. Destinasi wisata pantai dan yang lainnya selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan domestik. "Hari ini kerja pun banyak wisatawan yang datang, dan kami harus siap menerima kunjungan wisatawan baik itu *weekday* maupun *weekend*," ujarnya.

Singgih berpesan kepada pelaku industri pariwisata agar selalu bersiap dalam menyambut wisatawan. Kesiapan pelayanan tidak hanya dilakukan pada saat musim libur, tetapi setiap hari agar pengunjung selalu merasa nyaman saat berada di Jogja. "Program khusus bisa ditambahkan seperti paket wisata karena kami sekarang sedang menuju ke *quality tourism*," ujarnya.

Quality tourism menurut Singgih lebih cocok diterapkan di Jogja dibandingkan *mass tourism*.

Karakter Wisatawan...

Dengan *quality tourism*, wisatawan yang berkunjung benar-benar merasakan kualitas industri pariwisata dan nilai serta pengalaman saat berpelesir ke kota ini. "Kalau *mass tourism* hanya datang, jalan-jalan, foto, makan, lalu pulang. *Value* yang didapat tidak terlalu banyak," ujarnya.

Singgih meminta pelaku pariwisata untuk menangani *story telling* pada setiap destinasi wisata mereka. Cara itu akan mampu menarik wisatawan dengan jumlah dan kualitas yang optimal, sehingga meningkatkan perekonomian warga setempat.

Okupansi Hotel

Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY menyebut capaian okupansi hotel di libur panjang Waisak sesuai dengan target. Ketua PHRI DIY Dedy Pranowo mengatakan okupansi di Kota Jogja dan Kabupaten Sleman periode 23-26 Mei 2024 mencapai 90%. Sementara okupansi di kabupaten lainnya mencapai 85%.

Menurut Dedy okupansi di libur panjang Waisak lebih baik dibandingkan libur panjang Kenaikan Yesus Kristus dua pekan sebelumnya. Sebab perayaan Waisak digelar di Borobudur sehingga banyak peserta yang menginap di DIY. "Capaian ini sudah sesuai dengan target kami," ucapnya Minggu.

Dia mengatakan wisatawan di libur panjang Waisak didominasi oleh rombongan pelajar, keluarga, dan instansi. "Ia menyebut larangan *study tour* dampaknya baru dirasakan pada akhir Mei dan Juni 2024. "Yang menunda dan *cancel* capai 10 persen-20 persen dari reservasi 30 persen-50 persen," ujarnya.

Adapub, Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY menyebut kunjungan wisatawan saat libur panjang Waisak dan Kenaikan Yesus Kristus lebih baik dibandingkan dengan Lebaran yang lalu. Ketua GIPI DIY, Bobby Ardianto mengatakan

ini merupakan angin segar bagi industri pariwisata DIY. Bobby menyebut capaiannya kurang lebih sama. Namun pastinya masih harus menunggu data konkrit dari kabupaten dan kota. Menurutnya wisatawan banyak didominasi oleh keluarga, pelajar, dan *free & independent traveler* (FIT).

Larangan *study tour* saat ini mulai terasa dampaknya meski belum signifikan. Dia meminta segera ada langkah konkret dari pemerintah daerah dan industri untuk memitigasi masalah ini. "Mulai bisa terlihat dampaknya meskipun belum signifikan," ujarnya.

Wisata Pantai

Sementara itu, Dispar Gunungkidul menyampaikan ada 49.857 wisatawan berkunjung ke Bumi Handayani mulai dari Kamis (23/5)-Sabtu (25/5). Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Dispar Gunungkidul, Supriyanta, mengatakan 85% dari wisatawan tersebut memilih berkunjung ke kawasan pantai. "Angka kunjungan sudah sesuai harapan kami. Soalnya angkanya meningkat dibandingkan hari biasa," katanya.

Bendahara Desa Wisata (DW) Nglanggeran, Lilik Suharyanto, mengatakan angka kunjungan wisatawan ke DW Nglanggeran selama sepekan terakhir rata-rata mencapai 200-400 orang. Mayoritas wisatawan berasal dari DIY-Jawa Tengah. Menurut dia, angka kunjungan tersebut tergolong lebih baik dari tahun 2022, meski tidak dapat mengalahkan angka kunjungan di kawasan pantai. Tren di media sosial dengan didukung pulihnya perekonomian nasional menyebabkan angka kunjungan di DW Nglanggeran lebih baik dari tahun lalu.

Libur *long weekend* Waisak berdampak terhadap kunjungan wisata di Sleman. Hal yang sama juga terlihat pada tingkat okupansi hotel di Bumi Sembada.

Pengelola Wisata Tebing Breksi di Kalurahan Sambirejo, Prambanan, Kholiq Widiyanto, mengatakan libur

panjang yang berbarengan dengan perayaan Waisak mendorong kunjungan wisata di area bekas penambangan ini. Ia mencatat di hari-hari biasa, kunjungan hanya di kisaran 1.000 orang per harinya.

Menurut dia, kunjungan masih didominasi oleh rombongan pelajar. Meski demikian, ia tidak menampik ada kunjungan yang berasal dari perusahaan atau wisata bareng yang dilakukan oleh keluarga maupun komunitas di desa. "Kami bersyukur karena kunjungan di Breksi tetap ramai," katanya.

Kepala Bidang Pemasaran, Dinas Pariwisata Sleman, Kus Endarto, mengatakan pergerakan wisatawan di Kabupaten Sleman selama libur *long weekend* Waisak menunjukkan kenaikan signifikan. Berdasarkan hasil pendataan sementara yang dilakukan tercatat 287.352 pergerakan wisatawan.

Pergerakan ini, sambung dia, didominasi wisatawan dalam negeri sebanyak 97,5% dan sisanya 2,5% merupakan turis asing. Ia menilai, kunjungan wisata lokal sebanyak 90% merupakan pengunjung dari Pulau Jawa. Menurut Kus Endarto, destinasi wisata budaya seperti taman wisata candi dan museum menjadi destinasi kunjungan favorit karena menyumbang kunjungan sebanyak 50,85%. Selanjutnya ada destinasi alam seperti kawasan Kalurang, Kaliadem, dan Tebing Breksi mampu menyumbang kunjungan sebanyak 45,54%. "Sisanya ke destinasi seperti Waterboom Jogja dan beberapa *mini zoo* di Kabupaten Sleman," katanya.

Plt Kepala Dinas Pariwisata (Dinpar) Bantul, Kwintarto Heru Prabowo, mengaku tidak mematok target kunjungan wisatawan yang tinggi selama *long weekend*. "Target kami sekitar 40.000-50.000 orang wisatawan untuk *long weekend* ini," katanya.

Ia memperkirakan pada momen libur kali ini, mayoritas wisatawan akan mengunjungi Pantai Parangtritis seperti pada momen libur sebelumnya. (David Kurniawan & Andreas Yuda Pramono)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005